

APPENDICES



APPENDICS

Appendix 1 Approval Letter

THESIS SUPERVISOR APPROVAL LETTER

Name : Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed. (as the 1st prospective supervisor)
 NIP. : 195812311985031022

Confirm that we approve to guide the thesis submitted by:

Name : Ni Kadek Dwik Surya Pradnyani
 NIM : 2212021053
 Class : 8 B

Thesis title: "An Ethnolinguistic Analysis of Lexicons Used in The Procedures of *Mahiyukuhong* Ritual in Baha Village"

1st Prospective supervisor



Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed.
 NIP. 195812311985031022

2nd Prospective supervisor



Dr. Nyoman Karina Wedhanti, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 198204212008122003

**SURAT REKOMENDASI PEMBIMBING
UNTUK PENGUMPULAN DATA SKRIPSI/TA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed.
NIP : 195812311985031022
Jurusan : Bahasa Asing
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jabatan : Pembimbing I

Nama : Dr. Nyoman Karina Wedhanti, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198204212008122003
Jurusan : Bahasa Asing
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jabatan : Pembimbing II

Memberikan rekomendasi dan persetujuan kepada:

Nama Mahasiswa : Ni Kadek Dwik Surya Pradnyani
NIM : 2212021053
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Untuk melaksanakan pengumpulan data di Desa Baha dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:
" An Ethnolinguistic Analysis of Lexicons Used in The Procedures of *Mabiyukukung* Ritual in Baha Village "

Kami menyatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa tersebut telah sesuai dengan bidang kajian yang relevan dan telah dinyatakan lulus proses seminar proposal. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data sudah tervalidasi sehingga mahasiswa dapat melanjutkan proses tahap pengumpulan data.

Demikian surat rekomendasi ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 26 Mei 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed.
NIP. 195812311985031022

Pembimbing II



Dr. Nyoman Karina Wedhanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198204212008122003

Appendix 2 Research Letter



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A. Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax, (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 307 /UN48.7.1/ TA.00.03/2026 2 Februari 2026
Lamp : *
Hal : Permohonan Izin Observasi Awal Proposal Skripsi

Yth.
Kepala Desa Baha
di Badung

Dalam rangka pengumpulan data awal penyusunan proposal skripsi, dengan hormat kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa di bawah ini mengumpulkan data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin :

Nama : Ni Kadek Dwik Surya Pradnyani
NIM : 2212021053
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2025/2026

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini sendiri ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BfE. Surat ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan *qr code* yang telah terdapat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A. Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax: (0362) 27561
Laman: fbs.unidika.ac.id

Nomor : 1855/UN48.7.1/TA.00.03/2026 2 Juni 2026
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
I Ketut Parwata, Bendesa adat Bahu
di Badung.

Dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama	Ni Kadek Dewik Surya Pratiyanti
NIM	2212021053
Jurusan	Bahasa Asing
Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	S1
Tahun Akademik	2025/2026
Judul	An Ethnolinguistic Analysis of Lexicon Used in The Procedures of Mahiyukukuh Ritual in Bahu Village

Derrikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

s.d. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Safinta Dewi
NIP. 198304192006042002

Terbaca

1. Dekan FBS Unidika Singaraja
2. Koordinator Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan

- UU/ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah".
- Dokumen ini secara elektronik memiliki kekuatan hukum yang sama dengan dokumen yang diterbitkan oleh Balai ini dapat dipertukarkan keabsahannya dengan menggunakan q-sign yang telah tersedia.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A. Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax: (0362) 27561
Email: fbs.unpganesha.ac.id

Nomor: 1857/UN48.7.1/TA.00.03/2026
Hal: Permulan ltr Penelitian

2 Juni 2026

Yth.
Ida Pandita Mpu Nabe Dhuwa Manik Mau
di Badung

Dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama	Ni Kadek Dwik Surya Pradnyana
NIM	2212021063
Jurusan	Bahasa Asing
Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	S1
Tahun Akademik	2025/2026
Judul	An Ethnolinguistic Analysis Of Lexicons Used In The Procedures Of Mahiyukukung Ritual In Balu Village

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Salotra Dewi
NIP. 198104192006042002

Terselamatkan

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koordinator Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Riset
Berbasis
Elektronik

Catatan:

- UU/ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik adalah Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini terdapat tanda tangan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh LK-Sistem ini dapat dititipkan keabsahannya dengan menggunakan qr-code yang telah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A. Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fsi.unilake.ac.id

Nomor : 1859 /UN48.7.1/ TA.00.03/2026 2 Juni 2026
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth,
Ibu Mangku Ni Wayan Seti/ Mangku Puta Perti
di Badung

Dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama	Ni Kadek Dwik Surya Pradnyani
NIM	2212021053
Jurusan	Bahasa Asing
Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	S1
Tahun Akademik	2025/2026
Judul	An Ethnolinguistic Analysis Of Lexicons Used In The Procedures Of Mahayukukung Ritual In Baha Village

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Puta Eka Salinta Dewi
NIP. 198104192006042002

Terselamatkan

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koordinator Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Catatan:

- UU/ETB No. 11 Tahun 2008 Pasal 7 ayat 1 "Informasi Elektronik harusnya Dokumen Elektronik, dokumen fisik, rekaman atau bentuk elektronik yang sah"
- Dokumen ini secara otomatis akan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BPS, yang ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan qr code yang telah tertera.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax, (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 308 /LN48.7.1/ TA.00.03/2026 2 Februari 2026
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi Awal Proposal Skripsi

Yth.
Ni Ketut Senti
Serati Banten Desa Baha
di Badung

Dalam rangka pengumpulan data awal penyusunan proposal skripsi, dengan hormat kami mohon bantuan Ibu untuk mengizinkan mahasiswa di bawah ini mengumpulkan data yang diperlukan.

Nama : Ni Kadek Dwik Surya Pradnyani
NIM : 2212021053
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2025/2026

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koordinator Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Badan
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini setelah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Badan Sertifikasi Elektronik dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tertera



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A. Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax: (0362) 27361
Email: fbs.undiksha.ac.id

Nomor: 1858 /UN48.7.1/ TA.00.03/2026 2 Juni 2026
Hal: Permohonan Izin Penelitian

Yth
Ni Luh Juniari/ Petani Desa Baha
di Badung

Dalam rangka menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama	Ni Kadek Dwik Surya Pradnyani
NIM	2212021053
Jurusan	Bahasa Asing
Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	S1
Tahun Akademik	2025/2026
Judul	An Ethnolinguistic Analysis Of Lexicons Used In The Procedures Of Mahiyukukung Ritual In Baha Village

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan 1,



Ni Luh Putu Eka Saloma Dewi
NIP: 198104192006042602

Lampiran:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Konsepstud Peradaban Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Catatan:

- UU/ETB No. 11 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 1 "Materi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini terdapat tanda tangan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh SSN dan dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan qr code yang telah tertera.

Appendix 3 Informant Identity

IDENTITY OF INFORMANT

A. Informant 1



1. Name : I Made Sukadana, S.P.
2. Age : 65
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Pekaseh (the leader of the Balinese irrigation)
6. Address : Banjar Bedil, Desa Baha

B. Informant 2



1. Name : Ida Pandita Mpu Nabe Dhaksa Manik Mas
2. Age : 68
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Pedanda (high priest)
6. Address : Banjar Bedil, Desa Baha

C. Informant 3



1. Name : Ni Ketut Senti
2. Age : 67
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Offering Maker
6. Address : Banjar Bedil, Desa Baha

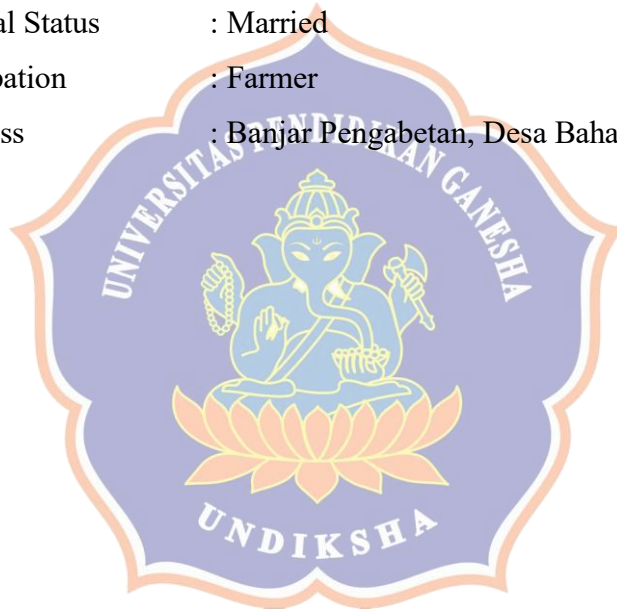
D. Informant 4



1. Name : Ni Wayan Seti
2. Age : 67
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Jro Mangku (Local Pries)
6. Address : Banjar Pengabetan, Desa Baha

E. Informant 5

1. Name : Ni Luh Juniari
2. Age : 45
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer
6. Address : Banjar Pengabetan, Desa Baha



Appendix 4 Observation Sheet

A. Procedure of *Mabiyukukung* Ritual in Baha Village

No	Procedures
1.	<i>Nancep Penjor Mabiyukukung</i>
2.	<i>Ngenang Chili</i>
3.	<i>Nganteb Tebasan Prasyita</i>
4.	<i>Ngaturang Rantasan Putih Kuning</i>
5.	<i>Ngayab Banten</i>
6.	<i>Meider-ider</i>

B. Lexicons Found in the Procedures of *Mabiyukukung* Ritual in Baha Village

No	Lexicons
1.	<i>Arak-berem</i>
2.	<i>banten bilang bucu</i>
3.	<i>bucu telu pengulapan</i>
4.	<i>canang sari</i>
5.	<i>cili lanang-istri</i>
6.	<i>endongan</i>
7.	<i>gantung-gantungan</i>
8.	<i>gebogan</i>
9.	<i>gubag-gabig</i>
10.	<i>jaje lembia</i>
11.	<i>klungah nyuh gading</i>
12.	<i>kurung-kurung</i>
13.	<i>lis gede</i>
14.	<i>lis prasita</i>
15.	<i>nasi cau</i>
16.	<i>padma</i>
17.	<i>paiseh pakukungan</i>

18.	<i>plawa</i>
19.	<i>pangulapan</i>
20.	<i>pelepes</i>
21.	<i>pengeresikan</i>
22.	<i>penjor Mabiyyukukung</i>
23.	<i>penyeneng alit (pengulapan)</i>
24.	<i>penyeneng prasita</i>
25.	<i>peras bunter</i>
26.	<i>peras cenik</i>
27.	<i>rantasan putih-kuning</i>
28.	<i>sampian gebogan</i>
29.	<i>sampian jit kokok</i>
30.	<i>sampian meri</i>
31.	<i>sampian naga sari</i>
32.	<i>sampian soda</i>
33.	<i>sampian tumpeng</i>
34.	<i>sanggah urip</i>
35.	<i>sayut</i>
36.	<i>segehan cacan</i>
37.	<i>sengkui</i>
38.	<i>soda alit</i>
39.	<i>sorohan mapesel</i>
40.	<i>tipat bantal akelan</i>
41.	<i>tipat blayag akelan</i>
42.	<i>tipat kukur</i>
43.	<i>tipat nasi akelan</i>
44.	<i>tipat pakukungan</i>
45.	<i>tirta</i>
46.	<i>tongkok-tongkok</i>
47.	<i>tumpeng</i>
48.	<i>meider-ider</i>

49.	<i>nancep penjor Mabiyyukukung</i>
50.	<i>nganteb tetebasan prasyita</i>
51.	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>
52.	<i>ngayab banten</i>
53.	<i>ngenang chili</i>



Appendix 5 Interview Guide

INTERVIEW GUIDE

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG* RITUAL IN BAHA VILLAGE

Date : 13 July 2026

Informant Number 1

A. Identity of Informants

1. Name : I Made Sukadana, S.P.
2. Age : 65
3. Gender : Male
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Pekaseh (the leader of the Balinese irrigation)
6. Address : Banjar Bedil, Desa Baha

B. Analysis of the Lexicons Used in the Procedure of *Mabiyukukung* Ritual

1. Benda atau perlengkapan apa saja yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung*?
2. Apa nama-nama banten yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung*?
3. Bagaimana urutan pelaksanaan ritual *Mabiyukukung*?
4. Apa istilah yang digunakan untuk setiap proses ritual *Mabiyukukung*?
5. Apakah terdapat istilah yang menggambarkan kesucian atau kesakralan dalam ritual *Mabiyukukung*?
6. Apa makna literal dari leksikon & pada ritual *Mabiyukukung*?
7. Apa makna budaya dari leksikon & pada ritual *Mabiyukukung*?

INTERVIEW GUIDE
LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG*
RITUAL IN BAHA VILLAGE

Date : 3 February 2026

Informant Number 2

A. Identity of Informants

1. Name : Ida Pandita Mpu Nabe Dhaksa Manik Mas
1. Age 68
2. Gender : Male
3. Marital Status : Married
4. Occupation : Pedanda (high priest)
5. Address : Banjar Bedil, Desa Baha

B. Analysis of the Lexicons Used in the Procedure of *Mabiyukukung* Ritual

1. Benda atau perlengkapan apa saja yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung*?
2. Apa nama-nama banten yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung*?
3. Bagaimana urutan pelaksanaan ritual *Mabiyukukung*?
4. Apa istilah yang digunakan untuk setiap proses ritual *Mabiyukukung*?
5. Apakah terdapat istilah yang menggambarkan kesucian atau kesakralan dalam ritual *Mabiyukukung*?
6. Apa makna literal dari leksikon & pada ritual *Mabiyukukung*?
7. Apa makna budaya dari leksikon & pada ritual *Mabiyukukung*?

INTERVIEW GUIDE

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG*

RITUAL IN BAHA VILLAGE

Date : 8 March 2026

Informant Number 3

A. Identity of Informants

1. Name : Ni Ketut Senti
2. Age 67
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Offering Maker
6. Adress : Banjar Bedil, Desa Baha

B. Analysis of the Lexicons Used in the Procedure of *Mabiyukukung* Ritual

1. Benda atau perlengkapan apa saja yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung*?
2. Apa nama-nama banten yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung*?
3. Bagaimana urutan pelaksanaan ritual *Mabiyukukung*?
4. Apa istilah yang digunakan untuk setiap proses ritual *Mabiyukukung*?
5. Apakah terdapat istilah yang menggambarkan kesucian atau kesakralan dalam ritual *Mabiyukukung*?
6. Apa makna literal dari leksikon & pada ritual *Mabiyukukung*?
7. Apa makna budaya dari leksikon & pada ritual *Mabiyukukung*?

INTERVIEW GUIDE
LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG*
RITUAL IN BAHA VILLAGE

Date : 3 February 2026

Informant Number 4

A. Identity of Informants

- 7. Name : Ni Wayan Seti
- 8. Age 67
- 9. Gender : Female
- 10. Marital Status : Married
- 11. Occupation : Jro Mangku (Local Pries)
- 12. Adress : Banjar Pengabetan, Desa Baha

B. Analysis of the Lexicons Used in the Procedure of *Mabiyukukung* Ritual

- 8. Benda atau perlengkapan apa saja yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung*?
- 9. Apa nama-nama banten yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung*?
- 10. Bagaimana urutan pelaksanaan ritual *Mabiyukukung*?
- 11. Apa istilah yang digunakan untuk setiap proses ritual *Mabiyukukung*?
- 12. Apakah terdapat istilah yang menggambarkan kesucian atau kesakralan dalam ritual *Mabiyukukung*?
- 13. Apa makna literal dari leksikon & pada ritual *Mabiyukukung*?
- 14. Apa makna budaya dari leksikon & pada ritual *Mabiyukukung*?

INTERVIEW GUIDE

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG*

RITUAL IN BAHA VILLAGE

Date : 25 March 2026

Informant Number 5

A. Identity of Informants

1. Name : Ni Luh Juniari
2. Age 45
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer
6. Address : Banjar Pengabetan, Desa Baha

B. Analysis of the Lexicons Used in the Procedure of *Mabiyukukung* Ritual

1. Benda atau perlengkapan apa saja yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung*?
2. Apa nama-nama banten yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung*?
3. Bagaimana urutan pelaksanaan ritual *Mabiyukukung*?
4. Apa istilah yang digunakan untuk setiap proses ritual *Mabiyukukung*?
5. Apakah terdapat istilah yang menggambarkan kesucian atau kesakralan dalam ritual *Mabiyukukung*?
6. Apa makna literal dari leksikon & pada ritual *Mabiyukukung*?
7. Apa makna budaya dari leksikon & pada ritual *Mabiyukukung*?

Appendix 6 Interview Sheets

INTERVIEW SHEETS

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG* RITUAL IN BAHA VILLAGE

Date : 13 July 2026

Informant Number : 1

A. Identity of Informants

2. Name : I Made Sukadana, S.P.
1. Age 65
2. Gender : Male
3. Marital Status : Married
4. Occupation : Pekaseh (the leader of the Balinese irrigation)
5. Address : Banjar Bedil, Desa Baha

No	Lexicon	Procedure	Meaning
1.	<i>arak berem</i>	<i>ngayab benten</i>	Arak berem adalah minuman tradisional Bali yang dibuat melalui proses fermentasi dari bahan-bahan alami. Dalam upacara, arak berem digunakan sebagai sarana persembahan yang melambangkan rasa syukur dan penghormatan kepada Tuhan.
2.	<i>banten bilang bucu</i>	<i>meider-ider</i>	Banten bilang bucu merupakan sarana upacara yang dibuat dari wadah berbentuk segitiga berbahan janur, berisi jajan uli dan pisang, kemudian ditempatkan pada empat penjuru sebagai persembahan kepada Bhuta Kala.
3.	<i>bucu telu pengulapan</i>	<i>ngayab banten</i>	Bucu telu pengulapan adalah banten berbentuk segitiga yang berisi kacang-kacangan, kelapa parut sangrai, dan garam.

4.	<i>canang sari</i>	<i>ngayab banten</i>	Canang sari merupakan sarana persembahyangan yang digunakan sebagai media untuk menghaturkan doa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
5.	<i>cili lanang-istri</i>	<i>ngenang chili</i>	<i>Cili</i> lanang-istri merupakan simbol berbentuk laki-laki dan perempuan yang digunakan sebagai salah satu perlengkapan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
6.	<i>endongan</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Endongan merupakan wadah yang digunakan untuk membawa atau menempatkan bekal upacara, seperti tebu, pisang, jajan tradisional, dan tumpeng.
7.	<i>gantung-gantungan</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Gantung-gantungan merupakan hiasan yang dipasang pada penjor <i>Mabiyukukung</i> sebagai bagian dari perlengkapan upacara.
8.	<i>gebogan</i>	<i>ngayab banten</i>	Gebogan merupakan susunan buah-buahan dan berbagai sarana upacara yang disusun sebagai persembahan dalam ritual.
9.	<i>gubag-gabig</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Gubag-gabig merupakan ornamen yang dipasang pada penjor sebagai pelengkap dalam upacara <i>Mabiyukukung</i> .
10.	<i>jaje lembia</i>	<i>ngayab banten</i>	Jaje lembia merupakan kue tradisional yang dibuat dari tepung beras, gula merah, dan bahan-bahan alami lainnya.
11.	<i>klungah nyuh gading</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Klungah nyuh gading merupakan kelapa muda berwarna kuning yang digunakan sebagai salah satu sarana dalam ritual.
12.	<i>kurung-kurung</i>	<i>ngayab banten</i>	Kurung-kurung merupakan pelengkap banten pengulapan yang dibuat menyerupai bentuk sangkar.
13.	<i>lis gede</i>	<i>ngayab banten</i>	Lis gede merupakan alat upacara yang digunakan

			untuk memercikkan tirta atau air suci.
14.	<i>lis prasita</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Lis prasita merupakan lis yang digunakan pada banten prasyita dalam proses penyucian upacara.
15.	<i>nasi cau</i>	<i>ngayab banten</i>	Nasi cau merupakan sarana upacara berupa nasi hasil panen sebelumnya yang ditempatkan di dalam cau sebagai bagian dari persembahan.
16.	<i>padma</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Padma merupakan perlengkapan upacara yang berbentuk bunga teratai.
17.	<i>paiseh pakukungan</i>	<i>ngayab banten</i>	Paiseh pakukungan merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
18.	<i>palawa</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Palawa merupakan bagian dari perlengkapan penjor yang dibuat dari berbagai jenis daun.
19.	<i>pangulapan</i>	<i>ngayab banten</i>	Pangulapan merupakan banten yang digunakan dalam rangkaian upacara penyucian.
20.	<i>pelepes</i>	<i>ngayab banten</i>	Pelepes merupakan bagian dari banten paisehan pakukungan yang dibuat dari tepung putih.
21.	<i>pengeresikan</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Pengeresikan merupakan banten yang berisi beberapa tangkih yang disusun dalam beberapa bagian sesuai dengan ketentuan upacara.
22.	<i>penjor Mabiyukukung</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Penjor <i>Mabiyukukung</i> merupakan penjor yang dibuat dari pelepah aren dan digunakan sebagai sarana utama dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
23.	<i>penyeneng alit (pengulapan)</i>	<i>ngayab banten</i>	Penyeneng alit merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam banten pengulapan.
24.	<i>penyeneng prasita</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Penyeneng prasita merupakan simbol upacara yang

			digunakan dalam rangkaian ritual <i>Mabiyukukung</i> .
25.	<i>peras bunter</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Peras bunter merupakan banten berbentuk bulat yang terdiri atas beberapa unsur, seperti kulit sayut dan kelongkong yang berisi nasi.
26.	<i>peras cenik</i>	<i>nganteb tebasan prasyita, ngayab banten</i>	Peras cenik merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
27.	<i>rantasan putih-kuning</i>	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	Rantasan putih-kuning merupakan sarana upacara berupa kain atau busana simbolis berwarna putih dan kuning yang digunakan dalam ritual.
28.	<i>sampian gebogan</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian gebogan merupakan hiasan berbentuk mahkota yang dipasang pada gebogan.
29.	<i>sampian jit kokok</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian jit kokok merupakan sampian yang dibuat dari janur yang dilipat dan dibentuk menyerupai ekor burung atau ayam.
30.	<i>sampian meri</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Sampian meri merupakan sampian yang dibentuk menyerupai seekor bebek (meri).
31.	<i>sampian naga sari</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian naga sari merupakan salah satu jenis sampian yang digunakan sebagai pelengkap banten dalam upacara.
32.	<i>sampian soda</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian soda merupakan hiasan yang dibuat dari anyaman janur atau daun kelapa muda sebagai pelengkap banten soda.
33.	<i>sampian tumpeng</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian tumpeng merupakan hiasan yang dipasang pada tumpeng sebagai bagian dari persembahan.
34.	<i>sanggah urip</i>	<i>ngayab banten</i>	Sanggah urip merupakan salah satu komponen upacara yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .

35.	<i>sayut</i>	<i>ngayab banten</i>	Sayut merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam pelaksanaan upacara.
36.	<i>segehan cacan</i>	<i>ngayab banten</i>	Segehan cacan merupakan banten yang terbuat dari nasi yang disebarkan sebagai bagian dari persembahan.
37.	<i>sengkui</i>	<i>ngayab banten</i>	Sengkui merupakan komponen upacara yang berbentuk menyerupai sarang burung.
38.	<i>soda alit</i>	<i>ngayab banten</i>	Soda alit merupakan banten berukuran kecil yang digunakan dalam persembahyangan.
39.	<i>sorohan mapesel</i>	<i>ngayab banten</i>	Sorohan mapesel merupakan banten yang diikat dengan rapi hingga membentuk satu kesatuan.
40.	<i>tipat bantal akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat bantal akelan merupakan ketupat yang dibuat dari beras ketan sebagai bagian dari perlengkapan upacara.
41.	<i>tipat blayag akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat blayag akelan merupakan ketupat berbentuk panjang dengan anyaman yang padat dan digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
42.	<i>tipat kukur</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat kukur merupakan ketupat yang dibentuk menyerupai burung kukur sebagai bagian dari banten.
43.	<i>tipat nasi akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat nasi akelan merupakan ketupat nasi yang dibuat dalam satu rangkaian berjumlah enam sebagai sarana upacara.
44.	<i>tipat pakukungan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat pakukungan merupakan banten yang terdiri atas tipat nasi dan tipat kukur.
45.	<i>tirta</i>	<i>ngayab banten</i>	Tirta adalah air suci yang digunakan dalam upacara keagamaan Hindu di Bali. Tirta dipercaya memiliki kekuatan untuk menyucikan, memberikan berkah, dan melindungi secara spiritual.

			Oleh karena itu, tirta digunakan untuk menyucikan sarana upacara dan peserta ritual.
46.	<i>tongkok-tongkok</i>	<i>ngayab banten</i>	Tongkok-tongkok merupakan wadah yang digunakan untuk menempatkan sesajen, khususnya jajan uli.
47.	<i>tumpeng</i>	<i>ngayab banten</i>	Tumpeng merupakan nasi berbentuk kerucut yang dibuat menyerupai gunung dan digunakan sebagai sarana persembahan.
48.	<i>meider-ider</i>	<i>meider-ider</i>	Meider-ider merupakan kegiatan mengelilingi area tertentu dalam rangkaian upacara sambil membawa banten bilang bucu.
49.	<i>metebas prasyita</i>	<i>nganteb tebasan</i>	Metebas prasyita merupakan kegiatan penyucian dengan menggunakan banten prasyita sebelum upacara dimulai.
50.	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	Ngaturang rantasan putih kuning merupakan kegiatan menghaturkan rantasan putih-kuning sebagai bagian dari persembahan dalam upacara.
51.	<i>ngayab banten</i>	<i>ngayab banten</i>	Ngayab banten merupakan kegiatan menghaturkan atau mempersembahkan banten sebagai bentuk bhakti dalam pelaksanaan upacara.
52.	<i>ngayab tumpeng lima</i>	<i>ngayab banten</i>	Ngayab tumpeng lima merupakan kegiatan menghaturkan lima buah tumpeng sebagai bagian dari rangkaian upacara.
53.	<i>ngenang chili</i>	<i>ngenang cili</i>	Ngenang <i>cili</i> merupakan kegiatan mengikat <i>cili</i> pada batang padi sebagai salah satu tahapan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .

INTERVIEW SHEETS

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG*

RITUAL IN BAHU VILLAGE

Date : 3 February 2026

Informant Number : 2

A. Identity of Informants

3. Name : Ida Pandita Mpu Nabe Dhaksa Manik Mas
6. Age : 68
7. Gender : Male
8. Marital Status : Married
9. Occupation : Pedanda (high priest)
10. Address : Banjar Bedil, Desa Bahu

No	Lexicon	Procedure	Meaning
1.	<i>arak berem</i>	<i>ngayab benten</i>	Arak berem adalah minuman tradisional Bali yang dibuat melalui proses fermentasi dari bahan-bahan alami. Dalam upacara, arak berem digunakan sebagai sarana persembahan yang melambangkan rasa syukur dan penghormatan kepada Tuhan.
2.	<i>banten bilang bucu</i>	<i>meider-ider</i>	Banten bilang bucu merupakan sarana upacara yang dibuat dari wadah berbentuk segitiga berbahan janur, berisi jajan uli dan pisang, kemudian ditempatkan pada empat penjuru sebagai persembahan kepada Bhuta Kala.
3.	<i>bucu telu pengulapan</i>	<i>ngayab banten</i>	Bucu telu pengulapan adalah banten berbentuk segitiga yang berisi kacang-kacangan, kelapa parut sangrai, dan garam.
4.	<i>canang sari</i>	<i>ngayab banten</i>	Canang sari merupakan sarana persembahyangan yang digunakan sebagai media untuk menghaturkan

			doa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
5.	<i>cili lanang-istri</i>	<i>ngenang chili</i>	<i>Cili lanang-istri</i> merupakan simbol berbentuk laki-laki dan perempuan yang digunakan sebagai salah satu perlengkapan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
6.	<i>endongan</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Endongan merupakan wadah yang digunakan untuk membawa atau menempatkan bekal upacara, seperti tebu, pisang, jajan tradisional, dan tumpeng.
7.	<i>gantung-gantungan</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Gantung-gantungan merupakan hiasan yang dipasang pada penjor <i>Mabiyukukung</i> sebagai bagian dari perlengkapan upacara.
8.	<i>gebogan</i>	<i>ngayab banten</i>	Gebogan merupakan susunan buah-buahan dan berbagai sarana upacara yang disusun sebagai persembahan dalam ritual.
9.	<i>gubag-gabig</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Gubag-gabig merupakan ornamen yang dipasang pada penjor sebagai pelengkap dalam upacara <i>Mabiyukukung</i> .
10.	<i>jaje lembia</i>	<i>ngayab banten</i>	Jaje lembia merupakan kue tradisional yang dibuat dari tepung beras, gula merah, dan bahan-bahan alami lainnya.
11.	<i>klungah nyuh gading</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Klungah nyuh gading merupakan kelapa muda berwarna kuning yang digunakan sebagai salah satu sarana dalam ritual.
12.	<i>kurung-kurung</i>	<i>ngayab banten</i>	Kurung-kurung merupakan pelengkap banten pengulapan yang dibuat menyerupai bentuk sangkar.
13.	<i>lis gede</i>	<i>ngayab banten</i>	Lis gede merupakan alat upacara yang digunakan untuk memercikkan tirta atau air suci.

14.	<i>lis prasita</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Lis prasita merupakan lis yang digunakan pada banten prasyita dalam proses penyucian upacara.
15.	<i>nasi cau</i>	<i>ngayab banten</i>	Nasi cau merupakan sarana upacara berupa nasi hasil panen sebelumnya yang ditempatkan di dalam cau sebagai bagian dari persembahan.
16.	<i>padma</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Padma merupakan perlengkapan upacara yang berbentuk bunga teratai.
17.	<i>paiseh pakukungan</i>	<i>ngayab banten</i>	Paiseh pakukungan merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
18.	<i>palawa</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Palawa merupakan bagian dari perlengkapan penjor yang dibuat dari berbagai jenis daun.
19.	<i>pangulapan</i>	<i>ngayab banten</i>	Pangulapan merupakan banten yang digunakan dalam rangkaian upacara penyucian.
20.	<i>pelepes</i>	<i>ngayab banten</i>	Pelepes merupakan bagian dari banten paisehan pakukungan yang dibuat dari tepung putih.
21.	<i>pengeresikan</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Pengeresikan merupakan banten yang berisi beberapa tangkih yang disusun dalam beberapa bagian sesuai dengan ketentuan upacara.
22.	<i>penjor Mabiyukukung</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Penjor <i>Mabiyukukung</i> merupakan penjor yang dibuat dari pelepah aren dan digunakan sebagai sarana utama dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
23.	<i>penyeneng alit (pengulapan)</i>	<i>ngayab banten</i>	Penyeneng alit merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam banten pengulapan.
24.	<i>penyeneng prasita</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Penyeneng prasita merupakan simbol upacara yang digunakan dalam rangkaian ritual <i>Mabiyukukung</i> .

25.	<i>peras bunter</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Peras bunter merupakan banten berbentuk bulat yang terdiri atas beberapa unsur, seperti kulit sayut dan kelongkong yang berisi nasi.
26.	<i>peras cenik</i>	<i>nganteb tebasan prasyita, ngayab banten</i>	Peras cenik merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
27.	<i>rantasan putih-kuning</i>	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	Rantasan putih-kuning merupakan sarana upacara berupa kain atau busana simbolis berwarna putih dan kuning yang digunakan dalam ritual.
28.	<i>sampian gebogan</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian gebogan merupakan hiasan berbentuk mahkota yang dipasang pada gebogan.
29.	<i>sampian jit kokok</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian jit kokok merupakan sampian yang dibuat dari janur yang dilipat dan dibentuk menyerupai ekor burung atau ayam.
30.	<i>sampian meri</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Sampian meri merupakan sampian yang dibentuk menyerupai seekor bebek (meri).
31.	<i>sampian naga sari</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian naga sari merupakan salah satu jenis sampian yang digunakan sebagai pelengkap banten dalam upacara.
32.	<i>sampian soda</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian soda merupakan hiasan yang dibuat dari anyaman janur atau daun kelapa muda sebagai pelengkap banten soda.
33.	<i>sampian tumpeng</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian tumpeng merupakan hiasan yang dipasang pada tumpeng sebagai bagian dari persembahan.
34.	<i>sangghah urip</i>	<i>ngayab banten</i>	Sangghah urip merupakan salah satu komponen upacara yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
35.	<i>sayut</i>	<i>ngayab banten</i>	Sayut merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam pelaksanaan upacara.

36.	<i>segehan cacan</i>	<i>ngayab banten</i>	Segehan cacan merupakan banten yang terbuat dari nasi yang disebarkan sebagai bagian dari persembahkan.
37.	<i>sengkui</i>	<i>ngayab banten</i>	Sengkui merupakan komponen upacara yang berbentuk menyerupai sarang burung.
38.	<i>soda alit</i>	<i>ngayab banten</i>	Soda alit merupakan banten berukuran kecil yang digunakan dalam persembahyangan.
39.	<i>sorohan mapesel</i>	<i>ngayab banten</i>	Sorohan mapesel merupakan banten yang diikat dengan rapi hingga membentuk satu kesatuan.
40.	<i>tipat bantal akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat bantal akelan merupakan ketupat yang dibuat dari beras ketan sebagai bagian dari perlengkapan upacara.
41.	<i>tipat blayag akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat blayag akelan merupakan ketupat berbentuk panjang dengan anyaman yang padat dan digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
42.	<i>tipat kukur</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat kukur merupakan ketupat yang dibentuk menyerupai burung kukur sebagai bagian dari banten.
43.	<i>tipat nasi akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat nasi akelan merupakan ketupat nasi yang dibuat dalam satu rangkaian berjumlah enam sebagai sarana upacara.
44.	<i>tipat pakukungan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat pakukungan merupakan banten yang terdiri atas tipat nasi dan tipat kukur.
45.	<i>tirta</i>	<i>ngayab banten</i>	Tirta adalah air suci yang digunakan dalam upacara keagamaan Hindu di Bali. Tirta dipercaya memiliki kekuatan untuk menyucikan, memberikan berkah, dan melindungi secara spiritual. Oleh karena itu, tirta digunakan untuk menyucikan

			sarana upacara dan peserta ritual.
46.	<i>tongkok-tongkok</i>	<i>ngayab banten</i>	Tongkok-tongkok merupakan wadah yang digunakan untuk menempatkan sesajen, khususnya jajan uli.
47.	<i>tumpeng</i>	<i>ngayab banten</i>	Tumpeng merupakan nasi berbentuk kerucut yang dibuat menyerupai gunung dan digunakan sebagai sarana persembahan.
48.	<i>meider-ider</i>	<i>meider-ider</i>	Meider-ider merupakan kegiatan mengelilingi area tertentu dalam rangkaian upacara sambil membawa banten bilang bucu.
49.	<i>metebas prasyita</i>	<i>nganteb tebasan</i>	Metebas prasyita merupakan kegiatan penyucian dengan menggunakan banten prasyita sebelum upacara dimulai.
50.	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	Ngaturang rantasan putih kuning merupakan kegiatan menghaturkan rantasan putih-kuning sebagai bagian dari persembahan dalam upacara.
51.	<i>ngayab banten</i>	<i>ngayab banten</i>	Ngayab banten merupakan kegiatan menghaturkan atau mempersembahkan banten sebagai bentuk bhakti dalam pelaksanaan upacara.
52.	<i>ngayab tumpeng lima</i>	<i>ngayab banten</i>	Ngayab tumpeng lima merupakan kegiatan menghaturkan lima buah tumpeng sebagai bagian dari rangkaian upacara.
53.	<i>ngenang chili</i>	<i>ngenang cili</i>	Ngenang <i>cili</i> merupakan kegiatan mengikat <i>cili</i> pada batang padi sebagai salah satu tahapan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .

INTERVIEW SHEETS

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG*

RITUAL IN BAHA VILLAGE

Date : 8 March 2026

Informant Number 3

A. Identity of Informants

1. Name : Ni Ketut Senti
2. Age 67
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Offering Maker
6. Address : Banjar Bedil, Desa Baha

No	Lexicon	Procedure	Meaning
1.	<i>arak berem</i>	<i>ngayab benten</i>	Arak berem adalah minuman tradisional Bali yang dibuat melalui proses fermentasi dari bahan-bahan alami. Dalam upacara, arak berem digunakan sebagai sarana persembahan yang melambangkan rasa syukur dan penghormatan kepada Tuhan.
2.	<i>banten bilang bucu</i>	<i>meider-ider</i>	Banten bilang bucu merupakan sarana upacara yang dibuat dari wadah berbentuk segitiga berbahan janur, berisi jajan uli dan pisang, kemudian ditempatkan pada empat penjuru sebagai persembahan kepada Bhuta Kala.
3.	<i>bucu telu pengulapan</i>	<i>ngayab banten</i>	Bucu telu pengulapan adalah banten berbentuk segitiga yang berisi kacang-kacangan, kelapa parut sangrai, dan garam.

4.	<i>canang sari</i>	<i>ngayab banten</i>	Canang sari merupakan sarana persembahyangan yang digunakan sebagai media untuk menghaturkan doa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
5.	<i>cili lanang-istri</i>	<i>ngenang chili</i>	<i>Cili</i> lanang-istri merupakan simbol berbentuk laki-laki dan perempuan yang digunakan sebagai salah satu perlengkapan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
6.	<i>endongan</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Endongan merupakan wadah yang digunakan untuk membawa atau menempatkan bekal upacara, seperti tebu, pisang, jajan tradisional, dan tumpeng.
7.	<i>gantung-gantungan</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Gantung-gantungan merupakan hiasan yang dipasang pada penjor <i>Mabiyukukung</i> sebagai bagian dari perlengkapan upacara.
8.	<i>gebogan</i>	<i>ngayab banten</i>	Gebogan merupakan susunan buah-buahan dan berbagai sarana upacara yang disusun sebagai persembahan dalam ritual.
9.	<i>gubag-gabig</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Gubag-gabig merupakan ornamen yang dipasang pada penjor sebagai pelengkap dalam upacara <i>Mabiyukukung</i> .
10.	<i>jaje lembia</i>	<i>ngayab banten</i>	Jaje lembia merupakan kue tradisional yang dibuat dari tepung beras, gula merah, dan bahan-bahan alami lainnya.
11.	<i>klungah nyuh gading</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Klungah nyuh gading merupakan kelapa muda berwarna kuning yang digunakan sebagai salah satu sarana dalam ritual.
12.	<i>kurung-kurung</i>	<i>ngayab banten</i>	Kurung-kurung merupakan pelengkap banten pengulapan yang dibuat menyerupai bentuk sangkar.
13.	<i>lis gede</i>	<i>ngayab banten</i>	Lis gede merupakan alat upacara yang digunakan

			untuk memercikkan tirta atau air suci.
14.	<i>lis prasita</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Lis prasita merupakan lis yang digunakan pada banten prasyita dalam proses penyucian upacara.
15.	<i>nasi cau</i>	<i>ngayab banten</i>	Nasi cau merupakan sarana upacara berupa nasi hasil panen sebelumnya yang ditempatkan di dalam cau sebagai bagian dari persembahan.
16.	<i>padma</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Padma merupakan perlengkapan upacara yang berbentuk bunga teratai.
17.	<i>paiseh pakukungan</i>	<i>ngayab banten</i>	Paiseh pakukungan merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
18.	<i>palawa</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Palawa merupakan bagian dari perlengkapan penjor yang dibuat dari berbagai jenis daun.
19.	<i>pangulapan</i>	<i>ngayab banten</i>	Pangulapan merupakan banten yang digunakan dalam rangkaian upacara penyucian.
20.	<i>pelepes</i>	<i>ngayab banten</i>	Pelepes merupakan bagian dari banten paisehan pakukungan yang dibuat dari tepung putih.
21.	<i>pengeresikan</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Pengeresikan merupakan banten yang berisi beberapa tangkih yang disusun dalam beberapa bagian sesuai dengan ketentuan upacara.
22.	<i>penjor Mabiyukukung</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Penjor <i>Mabiyukukung</i> merupakan penjor yang dibuat dari pelepah aren dan digunakan sebagai sarana utama dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
23.	<i>penyeneng alit (pengulapan)</i>	<i>ngayab banten</i>	Penyeneng alit merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam banten pengulapan.
24.	<i>penyeneng prasita</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Penyeneng prasita merupakan simbol upacara yang

			digunakan dalam rangkaian ritual <i>Mabiyukukung</i> .
25.	<i>peras bunter</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Peras bunter merupakan banten berbentuk bulat yang terdiri atas beberapa unsur, seperti kulit sayut dan kelongkong yang berisi nasi.
26.	<i>peras cenik</i>	<i>nganteb tebasan prasyita, ngayab banten</i>	Peras cenik merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
27.	<i>rantasan putih-kuning</i>	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	Rantasan putih-kuning merupakan sarana upacara berupa kain atau busana simbolis berwarna putih dan kuning yang digunakan dalam ritual.
28.	<i>sampian gebogan</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian gebogan merupakan hiasan berbentuk mahkota yang dipasang pada gebogan.
29.	<i>sampian jit kokok</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian jit kokok merupakan sampian yang dibuat dari janur yang dilipat dan dibentuk menyerupai ekor burung atau ayam.
30.	<i>sampian meri</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Sampian meri merupakan sampian yang dibentuk menyerupai seekor bebek (meri).
31.	<i>sampian naga sari</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian naga sari merupakan salah satu jenis sampian yang digunakan sebagai pelengkap banten dalam upacara.
32.	<i>sampian soda</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian soda merupakan hiasan yang dibuat dari anyaman janur atau daun kelapa muda sebagai pelengkap banten soda.
33.	<i>sampian tumpeng</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian tumpeng merupakan hiasan yang dipasang pada tumpeng sebagai bagian dari persembahan.
34.	<i>sanggah urip</i>	<i>ngayab banten</i>	Sanggah urip merupakan salah satu komponen upacara yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .

35.	<i>sayut</i>	<i>ngayab banten</i>	Sayut merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam pelaksanaan upacara.
36.	<i>segehan cacan</i>	<i>ngayab banten</i>	Segehan cacan merupakan banten yang terbuat dari nasi yang disebarakan sebagai bagian dari persembahan.
37.	<i>sengkui</i>	<i>ngayab banten</i>	Sengkui merupakan komponen upacara yang berbentuk menyerupai sarang burung.
38.	<i>soda alit</i>	<i>ngayab banten</i>	Soda alit merupakan banten berukuran kecil yang digunakan dalam persembahyangan.
39.	<i>sorohan mapesel</i>	<i>ngayab banten</i>	Sorohan mapesel merupakan banten yang diikat dengan rapi hingga membentuk satu kesatuan.
40.	<i>tipat bantal akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat bantal akelan merupakan ketupat yang dibuat dari beras ketan sebagai bagian dari perlengkapan upacara.
41.	<i>tipat blayag akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat blayag akelan merupakan ketupat berbentuk panjang dengan anyaman yang padat dan digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
42.	<i>tipat kukur</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat kukur merupakan ketupat yang dibentuk menyerupai burung kukur sebagai bagian dari banten.
43.	<i>tipat nasi akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat nasi akelan merupakan ketupat nasi yang dibuat dalam satu rangkaian berjumlah enam sebagai sarana upacara.
44.	<i>tipat pakukungan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat pakukungan merupakan banten yang terdiri atas tipat nasi dan tipat kukur.
45.	<i>tirta</i>	<i>ngayab banten</i>	Tirta adalah air suci yang digunakan dalam upacara keagamaan Hindu di Bali. Tirta dipercaya memiliki kekuatan untuk menyucikan, memberikan berkah, dan melindungi secara spiritual.

			Oleh karena itu, tirta digunakan untuk menyucikan sarana upacara dan peserta ritual.
46.	<i>tongkok-tongkok</i>	<i>ngayab banten</i>	Tongkok-tongkok merupakan wadah yang digunakan untuk menempatkan sesajen, khususnya jajan uli.
47.	<i>tumpeng</i>	<i>ngayab banten</i>	Tumpeng merupakan nasi berbentuk kerucut yang dibuat menyerupai gunung dan digunakan sebagai sarana persembahan.
48.	<i>meider-ider</i>	<i>meider-ider</i>	Meider-ider merupakan kegiatan mengelilingi area tertentu dalam rangkaian upacara sambil membawa banten bilang bucu.
49.	<i>metebas prasyita</i>	<i>nganteb tebasan</i>	Metebas prasyita merupakan kegiatan penyucian dengan menggunakan banten prasyita sebelum upacara dimulai.
50.	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	Ngaturang rantasan putih kuning merupakan kegiatan menghaturkan rantasan putih-kuning sebagai bagian dari persembahan dalam upacara.
51.	<i>ngayab banten</i>	<i>ngayab banten</i>	Ngayab banten merupakan kegiatan menghaturkan atau mempersembahkan banten sebagai bentuk bhakti dalam pelaksanaan upacara.
52.	<i>ngayab tumpeng lima</i>	<i>ngayab banten</i>	Ngayab tumpeng lima merupakan kegiatan menghaturkan lima buah tumpeng sebagai bagian dari rangkaian upacara.
53.	<i>ngenang chili</i>	<i>ngenang cili</i>	Ngenang <i>cili</i> merupakan kegiatan mengikat <i>cili</i> pada batang padi sebagai salah satu tahapan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .

INTERVIEW SHEETS

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG*

RITUAL IN BAHA VILLAGE

Date : 8 March 2026

Informant Number : 4

A. Identity of Informants

1. Name : Ni Wayan Seti
2. Age : 67
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Jro Mangku (Local Pries)
6. Adress : Banjar Pengabetan, Desa Baha

No	Lexicon	Procedure	Meaning
1.	<i>arak berem</i>	<i>ngayab benten</i>	Arak berem adalah minuman tradisional Bali yang dibuat melalui proses fermentasi dari bahan-bahan alami. Dalam upacara, arak berem digunakan sebagai sarana persembahan yang melambangkan rasa syukur dan penghormatan kepada Tuhan.
2.	<i>banten bilang bucu</i>	<i>meider-ider</i>	Banten bilang bucu merupakan sarana upacara yang dibuat dari wadah berbentuk segitiga berbahan janur, berisi jajan uli dan pisang, kemudian ditempatkan pada empat penjuru sebagai persembahan kepada Bhuta Kala.
3.	<i>bucu telu pengulapan</i>	<i>ngayab banten</i>	Bucu telu pengulapan adalah banten berbentuk segitiga yang berisi kacang-kacangan, kelapa parut sangrai, dan garam.

4.	<i>canang sari</i>	<i>ngayab banten</i>	Canang sari merupakan sarana persembahyangan yang digunakan sebagai media untuk menghaturkan doa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
5.	<i>cili lanang-istri</i>	<i>ngenang chili</i>	<i>Cili</i> lanang-istri merupakan simbol berbentuk laki-laki dan perempuan yang digunakan sebagai salah satu perlengkapan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
6.	<i>endongan</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Endongan merupakan wadah yang digunakan untuk membawa atau menempatkan bekal upacara, seperti tebu, pisang, jajan tradisional, dan tumpeng.
7.	<i>gantung-gantungan</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Gantung-gantungan merupakan hiasan yang dipasang pada penjor <i>Mabiyukukung</i> sebagai bagian dari perlengkapan upacara.
8.	<i>gebogan</i>	<i>ngayab banten</i>	Gebogan merupakan susunan buah-buahan dan berbagai sarana upacara yang disusun sebagai persembahan dalam ritual.
9.	<i>gubag-gabig</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Gubag-gabig merupakan ornamen yang dipasang pada penjor sebagai pelengkap dalam upacara <i>Mabiyukukung</i> .
10.	<i>jaje lembia</i>	<i>ngayab banten</i>	Jaje lembia merupakan kue tradisional yang dibuat dari tepung beras, gula merah, dan bahan-bahan alami lainnya.
11.	<i>klungah nyuh gading</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Klungah nyuh gading merupakan kelapa muda berwarna kuning yang digunakan sebagai salah satu sarana dalam ritual.
12.	<i>kurung-kurung</i>	<i>ngayab banten</i>	Kurung-kurung merupakan pelengkap banten pengulapan yang dibuat menyerupai bentuk sangkar.
13.	<i>lis gede</i>	<i>ngayab banten</i>	Lis gede merupakan alat upacara yang digunakan

			untuk memercikkan tirta atau air suci.
14.	<i>lis prasita</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Lis prasita merupakan lis yang digunakan pada banten prasyita dalam proses penyucian upacara.
15.	<i>nasi cau</i>	<i>ngayab banten</i>	Nasi cau merupakan sarana upacara berupa nasi hasil panen sebelumnya yang ditempatkan di dalam cau sebagai bagian dari persembahan.
16.	<i>padma</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Padma merupakan perlengkapan upacara yang berbentuk bunga teratai.
17.	<i>paiseh pakukungan</i>	<i>ngayab banten</i>	Paiseh pakukungan merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
18.	<i>palawa</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Palawa merupakan bagian dari perlengkapan penjor yang dibuat dari berbagai jenis daun.
19.	<i>pangulapan</i>	<i>ngayab banten</i>	Pangulapan merupakan banten yang digunakan dalam rangkaian upacara penyucian.
20.	<i>pelepes</i>	<i>ngayab banten</i>	Pelepes merupakan bagian dari banten paisehan pakukungan yang dibuat dari tepung putih.
21.	<i>pengeresikan</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Pengeresikan merupakan banten yang berisi beberapa tangkih yang disusun dalam beberapa bagian sesuai dengan ketentuan upacara.
22.	<i>penjor Mabiyukukung</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Penjor <i>Mabiyukukung</i> merupakan penjor yang dibuat dari pelepah aren dan digunakan sebagai sarana utama dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
23.	<i>penyeneng alit (pengulapan)</i>	<i>ngayab banten</i>	Penyeneng alit merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam banten pengulapan.
24.	<i>penyeneng prasita</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Penyeneng prasita merupakan simbol upacara yang

			digunakan dalam rangkaian ritual <i>Mabiyukukung</i> .
25.	<i>peras bunter</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Peras bunter merupakan banten berbentuk bulat yang terdiri atas beberapa unsur, seperti kulit sayut dan kelongkong yang berisi nasi.
26.	<i>peras cenik</i>	<i>nganteb tebasan prasyita, ngayab banten</i>	Peras cenik merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
27.	<i>rantasan putih-kuning</i>	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	Rantasan putih-kuning merupakan sarana upacara berupa kain atau busana simbolis berwarna putih dan kuning yang digunakan dalam ritual.
28.	<i>sampian gebogan</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian gebogan merupakan hiasan berbentuk mahkota yang dipasang pada gebogan.
29.	<i>sampian jit kokok</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian jit kokok merupakan sampian yang dibuat dari janur yang dilipat dan dibentuk menyerupai ekor burung atau ayam.
30.	<i>sampian meri</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Sampian meri merupakan sampian yang dibentuk menyerupai seekor bebek (meri).
31.	<i>sampian naga sari</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian naga sari merupakan salah satu jenis sampian yang digunakan sebagai pelengkap banten dalam upacara.
32.	<i>sampian soda</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian soda merupakan hiasan yang dibuat dari anyaman janur atau daun kelapa muda sebagai pelengkap banten soda.
33.	<i>sampian tumpeng</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian tumpeng merupakan hiasan yang dipasang pada tumpeng sebagai bagian dari persembahan.
34.	<i>sanggah urip</i>	<i>ngayab banten</i>	Sanggah urip merupakan salah satu komponen upacara yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .

35.	<i>sayut</i>	<i>ngayab banten</i>	Sayut merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam pelaksanaan upacara.
36.	<i>segehan cacan</i>	<i>ngayab banten</i>	Segehan cacan merupakan banten yang terbuat dari nasi yang disebarkan sebagai bagian dari persembahan.
37.	<i>sengkui</i>	<i>ngayab banten</i>	Sengkui merupakan komponen upacara yang berbentuk menyerupai sarang burung.
38.	<i>soda alit</i>	<i>ngayab banten</i>	Soda alit merupakan banten berukuran kecil yang digunakan dalam persembahyangan.
39.	<i>sorohan mapesel</i>	<i>ngayab banten</i>	Sorohan mapesel merupakan banten yang diikat dengan rapi hingga membentuk satu kesatuan.
40.	<i>tipat bantal akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat bantal akelan merupakan ketupat yang dibuat dari beras ketan sebagai bagian dari perlengkapan upacara.
41.	<i>tipat blayag akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat blayag akelan merupakan ketupat berbentuk panjang dengan anyaman yang padat dan digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
42.	<i>tipat kukur</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat kukur merupakan ketupat yang dibentuk menyerupai burung kukur sebagai bagian dari banten.
43.	<i>tipat nasi akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat nasi akelan merupakan ketupat nasi yang dibuat dalam satu rangkaian berjumlah enam sebagai sarana upacara.
44.	<i>tipat pakukungan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat pakukungan merupakan banten yang terdiri atas tipat nasi dan tipat kukur.
45.	<i>tirta</i>	<i>ngayab banten</i>	Tirta adalah air suci yang digunakan dalam upacara keagamaan Hindu di Bali. Tirta dipercaya memiliki kekuatan untuk menyucikan, memberikan berkah, dan melindungi secara spiritual.

			Oleh karena itu, tirta digunakan untuk menyucikan sarana upacara dan peserta ritual.
46.	<i>tongkok-tongkok</i>	<i>ngayab banten</i>	Tongkok-tongkok merupakan wadah yang digunakan untuk menempatkan sesajen, khususnya jajan uli.
47.	<i>tumpeng</i>	<i>ngayab banten</i>	Tumpeng merupakan nasi berbentuk kerucut yang dibuat menyerupai gunung dan digunakan sebagai sarana persembahan.
48.	<i>meider-ider</i>	<i>meider-ider</i>	Meider-ider merupakan kegiatan mengelilingi area tertentu dalam rangkaian upacara sambil membawa banten bilang bucu.
49.	<i>metebas prasyita</i>	<i>nganteb tebasan</i>	Metebas prasyita merupakan kegiatan penyucian dengan menggunakan banten prasyita sebelum upacara dimulai.
50.	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	Ngaturang rantasan putih kuning merupakan kegiatan menghaturkan rantasan putih-kuning sebagai bagian dari persembahan dalam upacara.
51.	<i>ngayab banten</i>	<i>ngayab banten</i>	Ngayab banten merupakan kegiatan menghaturkan atau mempersembahkan banten sebagai bentuk bhakti dalam pelaksanaan upacara.
52.	<i>ngayab tumpeng lima</i>	<i>ngayab banten</i>	Ngayab tumpeng lima merupakan kegiatan menghaturkan lima buah tumpeng sebagai bagian dari rangkaian upacara.
53.	<i>ngenang chili</i>	<i>ngenang cili</i>	Ngenang <i>cili</i> merupakan kegiatan mengikat <i>cili</i> pada batang padi sebagai salah satu tahapan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .

INTERVIEW SHEETS

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG*

RITUAL IN BAHA VILLAGE

Date : 25 March 2026

Informant Number : 5

A. Identity of Informants

1. Name : Ni Luh Juniari
2. Age : 45
3. Gender : Female
4. Marital Status : Married
5. Occupation : Farmer
6. Address : Banjar Pengabetan, Desa Baha

No	Lexicon	Procedure	Meaning
1.	<i>arak berem</i>	<i>ngayab benten</i>	Arak berem adalah minuman tradisional Bali yang dibuat melalui proses fermentasi dari bahan-bahan alami. Dalam upacara, arak berem digunakan sebagai sarana persembahan yang melambangkan rasa syukur dan penghormatan kepada Tuhan.
2.	<i>banten bilang bucu</i>	<i>meider-ider</i>	Banten bilang bucu merupakan sarana upacara yang dibuat dari wadah berbentuk segitiga berbahan janur, berisi jajan uli dan pisang, kemudian ditempatkan pada empat penjuru sebagai persembahan kepada Bhuta Kala.
3.	<i>bucu telu pengulapan</i>	<i>ngayab banten</i>	Bucu telu pengulapan adalah banten berbentuk segitiga yang berisi kacang-kacangan, kelapa parut sangrai, dan garam.

4.	<i>canang sari</i>	<i>ngayab banten</i>	Canang sari merupakan sarana persembahyangan yang digunakan sebagai media untuk menghaturkan doa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
5.	<i>cili lanang-istri</i>	<i>ngenang chili</i>	<i>Cili</i> lanang-istri merupakan simbol berbentuk laki-laki dan perempuan yang digunakan sebagai salah satu perlengkapan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
6.	<i>endongan</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Endongan merupakan wadah yang digunakan untuk membawa atau menempatkan bekal upacara, seperti tebu, pisang, jajan tradisional, dan tumpeng.
7.	<i>gantung-gantungan</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Gantung-gantungan merupakan hiasan yang dipasang pada penjor <i>Mabiyukukung</i> sebagai bagian dari perlengkapan upacara.
8.	<i>gebogan</i>	<i>ngayab banten</i>	Gebogan merupakan susunan buah-buahan dan berbagai sarana upacara yang disusun sebagai persembahan dalam ritual.
9.	<i>gubag-gabig</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Gubag-gabig merupakan ornamen yang dipasang pada penjor sebagai pelengkap dalam upacara <i>Mabiyukukung</i> .
10.	<i>jaje lembia</i>	<i>ngayab banten</i>	Jaje lembia merupakan kue tradisional yang dibuat dari tepung beras, gula merah, dan bahan-bahan alami lainnya.
11.	<i>klungah nyuh gading</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Klungah nyuh gading merupakan kelapa muda berwarna kuning yang digunakan sebagai salah satu sarana dalam ritual.
12.	<i>kurung-kurung</i>	<i>ngayab banten</i>	Kurung-kurung merupakan pelengkap banten pengulapan yang dibuat menyerupai bentuk sangkar.
13.	<i>lis gede</i>	<i>ngayab banten</i>	Lis gede merupakan alat upacara yang digunakan

			untuk memercikkan tirta atau air suci.
14.	<i>lis prasita</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Lis prasita merupakan lis yang digunakan pada banten prasyita dalam proses penyucian upacara.
15.	<i>nasi cau</i>	<i>ngayab banten</i>	Nasi cau merupakan sarana upacara berupa nasi hasil panen sebelumnya yang ditempatkan di dalam cau sebagai bagian dari persembahan.
16.	<i>padma</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Padma merupakan perlengkapan upacara yang berbentuk bunga teratai.
17.	<i>paiseh pakukungan</i>	<i>ngayab banten</i>	Paiseh pakukungan merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
18.	<i>palawa</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Palawa merupakan bagian dari perlengkapan penjor yang dibuat dari berbagai jenis daun.
19.	<i>pangulapan</i>	<i>ngayab banten</i>	Pangulapan merupakan banten yang digunakan dalam rangkaian upacara penyucian.
20.	<i>pelepes</i>	<i>ngayab banten</i>	Pelepes merupakan bagian dari banten paisehan pakukungan yang dibuat dari tepung putih.
21.	<i>pengeresikan</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Pengeresikan merupakan banten yang berisi beberapa tangkih yang disusun dalam beberapa bagian sesuai dengan ketentuan upacara.
22.	<i>penjor Mabiyukukung</i>	<i>nancep penjor Mabiyukukung</i>	Penjor <i>Mabiyukukung</i> merupakan penjor yang dibuat dari pelepah aren dan digunakan sebagai sarana utama dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
23.	<i>penyeneng alit (pengulapan)</i>	<i>ngayab banten</i>	Penyeneng alit merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam banten pengulapan.
24.	<i>penyeneng prasita</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Penyeneng prasita merupakan simbol upacara yang

			digunakan dalam rangkaian ritual <i>Mabiyukukung</i> .
25.	<i>peras bunter</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Peras bunter merupakan banten berbentuk bulat yang terdiri atas beberapa unsur, seperti kulit sayut dan kelongkong yang berisi nasi.
26.	<i>peras cenik</i>	<i>nganteb tebasan prasyita, ngayab banten</i>	Peras cenik merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
27.	<i>rantasan putih-kuning</i>	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	Rantasan putih-kuning merupakan sarana upacara berupa kain atau busana simbolis berwarna putih dan kuning yang digunakan dalam ritual.
28.	<i>sampian gebogan</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian gebogan merupakan hiasan berbentuk mahkota yang dipasang pada gebogan.
29.	<i>sampian jit kokok</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian jit kokok merupakan sampian yang dibuat dari janur yang dilipat dan dibentuk menyerupai ekor burung atau ayam.
30.	<i>sampian meri</i>	<i>nganteb tebasan prasyita</i>	Sampian meri merupakan sampian yang dibentuk menyerupai seekor bebek (meri).
31.	<i>sampian naga sari</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian naga sari merupakan salah satu jenis sampian yang digunakan sebagai pelengkap banten dalam upacara.
32.	<i>sampian soda</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian soda merupakan hiasan yang dibuat dari anyaman janur atau daun kelapa muda sebagai pelengkap banten soda.
33.	<i>sampian tumpeng</i>	<i>ngayab banten</i>	Sampian tumpeng merupakan hiasan yang dipasang pada tumpeng sebagai bagian dari persembahan.
34.	<i>sanggah urip</i>	<i>ngayab banten</i>	Sanggah urip merupakan salah satu komponen upacara yang digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .

35.	<i>sayut</i>	<i>ngayab banten</i>	Sayut merupakan salah satu jenis banten yang digunakan dalam pelaksanaan upacara.
36.	<i>segehan cacan</i>	<i>ngayab banten</i>	Segehan cacan merupakan banten yang terbuat dari nasi yang disebar sebagai bagian dari persembahan.
37.	<i>sengkui</i>	<i>ngayab banten</i>	Sengkui merupakan komponen upacara yang berbentuk menyerupai sarang burung.
38.	<i>soda alit</i>	<i>ngayab banten</i>	Soda alit merupakan banten berukuran kecil yang digunakan dalam persembahyangan.
39.	<i>sorohan mapesel</i>	<i>ngayab banten</i>	Sorohan mapesel merupakan banten yang diikat dengan rapi hingga membentuk satu kesatuan.
40.	<i>tipat bantal akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat bantal akelan merupakan ketupat yang dibuat dari beras ketan sebagai bagian dari perlengkapan upacara.
41.	<i>tipat blayag akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat blayag akelan merupakan ketupat berbentuk panjang dengan anyaman yang padat dan digunakan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .
42.	<i>tipat kukur</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat kukur merupakan ketupat yang dibentuk menyerupai burung kukur sebagai bagian dari banten.
43.	<i>tipat nasi akelan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat nasi akelan merupakan ketupat nasi yang dibuat dalam satu rangkaian berjumlah enam sebagai sarana upacara.
44.	<i>tipat pakukungan</i>	<i>ngayab banten</i>	Tipat pakukungan merupakan banten yang terdiri atas tipat nasi dan tipat kukur.
45.	<i>tirta</i>	<i>ngayab banten</i>	Tirta adalah air suci yang digunakan dalam upacara keagamaan Hindu di Bali. Tirta dipercaya memiliki kekuatan untuk menyucikan, memberikan berkah, dan melindungi secara spiritual.

			Oleh karena itu, tirta digunakan untuk menyucikan sarana upacara dan peserta ritual.
46.	<i>tongkok-tongkok</i>	<i>ngayab banten</i>	Tongkok-tongkok merupakan wadah yang digunakan untuk menempatkan sesajen, khususnya jajan uli.
47.	<i>tumpeng</i>	<i>ngayab banten</i>	Tumpeng merupakan nasi berbentuk kerucut yang dibuat menyerupai gunung dan digunakan sebagai sarana persembahan.
48.	<i>meider-ider</i>	<i>meider-ider</i>	Meider-ider merupakan kegiatan mengelilingi area tertentu dalam rangkaian upacara sambil membawa banten bilang bucu.
49.	<i>metebas prasyita</i>	<i>nganteb tebasan</i>	Metebas prasyita merupakan kegiatan penyucian dengan menggunakan banten prasyita sebelum upacara dimulai.
50.	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	<i>ngaturang rantasan putih kuning</i>	Ngaturang rantasan putih kuning merupakan kegiatan menghaturkan rantasan putih-kuning sebagai bagian dari persembahan dalam upacara.
51.	<i>ngayab banten</i>	<i>ngayab banten</i>	Ngayab banten merupakan kegiatan menghaturkan atau mempersembahkan banten sebagai bentuk bhakti dalam pelaksanaan upacara.
52.	<i>ngayab tumpeng lima</i>	<i>ngayab banten</i>	Ngayab tumpeng lima merupakan kegiatan menghaturkan lima buah tumpeng sebagai bagian dari rangkaian upacara.
53.	<i>ngenang chili</i>	<i>ngenang cili</i>	Ngenang <i>cili</i> merupakan kegiatan mengikat <i>cili</i> pada batang padi sebagai salah satu tahapan dalam ritual <i>Mabiyukukung</i> .

Appendix 7 Documentation



Appendix 8 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Ni Kadek Dwik Surya Pradnyani lahir di Bungkulan pada 23 September 2003 sebagai putri dari pasangan I Komang Sukertiyasa dan Ni Wayan Suryanti. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Baha, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1

Mengwi, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Mengwi. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha. Selama menempuh pendidikan, penulis memiliki ketertarikan pada bidang linguistik dan budaya yang diwujudkan melalui publikasi artikel ilmiah berjudul *Lexicons and Cultural Meanings in the Mabyukukung Ritual of Baha Village: An Ethnolinguistic Study* pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 5. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“An Analysis of Lexicons Used in The Procedures of *Mabyukukung* Ritual in Baha Village.”**